

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Du Pont System* maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rasio Likuiditas

Modal kerja bersih dalam rasio likuiditas selalu mengalami peningkatan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Modal kerja bersih yang terus meningkat menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan likuiditas perusahaan dalam keadaan sangat baik, bahkan terlalu besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Rasio lancar dalam rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar atas aktiva lancarnya sangat berlebihan atau *over liquid*. Keadaan *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga bukan keadaan yang baik, karena *Current Ratio* sangat berlebihan atau *over liquid*. Kondisi tersebut menunjukkan kurang efektifnya manajemen melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Rasio cepat juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar sangat berlebihan atau *over liquid*. Secara keseluruhan perhitungan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa *Quick Ratio* di perusahaan berada di atas standart berarti terjadi *in efisiensi* dalam penggunaan aktiva.

2. Rasio Solvabilitas

Debt Ratio dari rasio solvabilitas menunjukkan lebih kecil dari 50%. DR menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Naiknya *Debt Ratio* disebabkan oleh semakin naiknya jumlah kewajiban atau hutang jangka panjang perusahaan, namun DR perusahaan masih cukup baik. DR yang cukup baik ini juga disebabkan oleh CR yang sangat besar. *Debt Equity Ratio* dari rasio solvabilitas menunjukkan angka rasio dari DER atau kewajiban jangka panjang atas modal sendiri selama tiga tahun terakhir menunjukkan angka-angka yang semakin menurun. DER semakin kecil berarti semakin membaik, ditandai dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang diikuti dengan kenaikan modal sendiri. DER kecil atau lebih kecil dari 100% berarti modal sendiri lebih besar dari hutang jangka panjang. *Debt to Total Capitalization Ratio* mengalami peningkatan tahun 2007 namun pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2010. *Debt to Total Capitalization Ratio* tersebut semakin membaik, ditandai dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang selama 4 tahun terakhir diikuti dengan kenaikan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas

Inventory Turnover Ratio dari rasio aktivitas periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 ITO mengalami peningkatan. Semakin tinggi ITO, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Average Age of Inventory* pada rasio aktivitas selama periode tahun 2007

sampai dengan 2010 sangat singkat. Pada tahun 2007 persediaan berada di dalam perusahaan selama 5 hari. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 rata-rata setiap item persediaan berada di dalam perusahaan selama 4 hari. Semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan dalam gudang semakin aktif operasional perusahaan. *Fixed Asset Turnover Ratio* pada rasio aktivitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 relatif kecil atau kurang efektif. Semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* pada rasio aktivitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat kecil. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sangat kecil dibanding penjualan yang dicapai. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasional perusahaan karena harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. *Operating Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sangat kecil. Semakin rendah OPM maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat kecil. NPM yang diperoleh semakin meningkat. NPM semakin tinggi menunjukkan penjualan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak

semakin besar. *Return On Investment* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai tahun 2010, ROI mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2009 tetapi pada tahun 2010 menurun. Jika dilihat perhitungan ROI dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai tahun 2010, ROE mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2009, namun tahun 2010 turun. Jika dilihat perhitungan ROE dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan yang masih kurang baik dalam pengelolaan modal sendiri serta kemampuan untuk memperoleh laba dari investasi yang dilakukan masih belum maksimal.

5. *Du Pont System*

Return On Investment dengan analisis *Du Pont System* selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 masih relatif kecil. ROI mengalami keadaan yang fluktuatif. Penurunan ROI pada tahun 2010, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi. ROI yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan ROI yang diukur dengan *Du Pont System* menunjukkan bahwa ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan. ROI dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut.

ROE dengan menggunakan analisis *Du Pont System* juga mengalami keadaan yang fluktuatif. Faktor meningkatnya ROI menyebabkan perolehan ROE di tahun 2008 dan 2009 meningkat. Meningkatnya ROE ini menandakan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan semakin baik. Tahun 2010 ROE mengalami penurunan. Turunnya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Naik turunnya ROI dan ROE juga disebabkan unsur-unsur yang mempengaruhi ROI, yaitu NPM dan TATO dalam keadaan tidak stabil selama empat tahun tersebut. NPM tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan keadaan yang meningkat yaitu tahun 2007 sebesar 3,42%, tahun 2008 sebesar 3,59%, tahun 2009 sebesar 3,55% dan pada tahun 2010 sebesar 4,31%. TATO tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan keadaan yang fluktuatif yaitu tahun 2007 sebesar 2,19 kali, tahun 2008 sebesar 2,32 kali, tahun 2009 sebesar 2,38 kali, tahun 2010 menurun sebesar 1,66 kali.

ROE yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas modal sendiri yang di investasikan di dalam perusahaan, sedangkan ROE yang diukur dengan *Du Pont System* memberikan beberapa keuntungan, karena dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi ROE yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan leverage (*debt ratio*). Penggunaan *debt ratio* untuk mengubah

Return On Equity (ROI) menjadi *Return On Equity* (ROE) menggambarkan pengaruh dari *leverage* (penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh pemilik perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan dengan menerapkan *Du Pont System*, beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

1. Hasil dari beberapa rasio keuangan yaitu pada rasio likuiditas menunjukkan keadaan yang sangat berlebihan atau *over liquid*. Dana yang ada di perusahaan tidak mampu berputar dengan baik yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk investasi lainnya yang lebih produktif, maka perusahaan sebaiknya mengurangi aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sudah menunjukkan keadaan yang cukup baik. Rasio profitabilitas menunjukkan keadaan yang rendah, maka perlu peningkatan profitabilitas yaitu dengan cara menurunkan beban dan biaya operasi tetapi tetap meningkatkan penjualan.
2. *Du Pont System* yang ditunjukkan dari ROI dan ROE menunjukkan keadaan yang menurun, Unsur-unsur yang mempengaruhi ROI dan ROE yaitu NPM dan TATO. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan antara NPM dan TATO, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi biaya terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap terjaga.